

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan lingkungan hidup merupakan suatu proses untuk mengubah pola pikir dan tindakan masyarakat melalui berbagai pihak, dengan tujuan meningkatkan pemahaman, kemampuan, serta kepedulian terhadap nilai-nilai lingkungan dan masalah-masalah terkait. Hal ini diharapkan dapat mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kelestarian dan keamanan lingkungan demi kepentingan generasi saat ini maupun masa depan.¹ Dengan demikian, pendidikan lingkungan hidup menjadi solusi strategis untuk membangun kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian alam. Melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian program ini mendorong tindakan nyata demi lingkungan yang berkelanjutan, baik untuk generasi sekarang maupun masa depan. Upaya ini tidak hanya mengubah pola pikir, tetapi juga mendorong aksi konkret dalam pelestarian alam.

Salah satu pendekatan yang dinilai efektif untuk menanamkan nilai-nilai lingkungan adalah melalui konsep ekopedagogik, yang menggabungkan prinsip-prinsip ekologi dengan metode pembelajaran yang partisipatif dan

¹La Ode Angga et al., *Pendidikan Lingkungan Hidup* (Banten: Widina Bhakti Persada Bandung, 2023), hlm 10.

kontestual. Konsep ini tidak hanya menekankan pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku ramah lingkungan melalui pengalaman langsung. Namun, penerapannya di sekolah dasar masih sering menemui berbagai kendala, termasuk kurangnya inisiatif siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan, sebagaimana ditemukan di SDN 3 Rantepao pada siswa kelas IV.

Berdasarkan observasi awal di SDN 3 Rantepao, terlihat bahwa siswa kelas IV cenderung tidak peduli terhadap sampah yang ada di sekitar mereka. Mereka hanya membersihkan lingkungan ketika diperintahkan oleh guru, tanpa adanya inisiatif mandiri untuk bertindak. Fenomena ini mengindikasikan bahwa kesadaran lingkungan siswa masih sangat rendah dan mereka sangat bergantung pada instruksi dari guru. Hal ini menjadi masalah serius karena menunjukkan bahwa pembelajaran lingkungan selama ini belum berhasil menciptakan kebiasaan berkelanjutan dalam menjaga kebersihan. Padahal, salah satu tujuan pendidikan lingkungan adalah membentuk individu yang memiliki tanggung jawab ekologis tanpa harus selalu diingatkan.

Ekopedagogik adalah sebuah upaya membangun peradaban berkelanjutan yang bertujuan mewujudkan kehidupan yang bermartabat dan harmonis. Implikasinya, pendidik memiliki peran krusial dalam menanamkan kesadaran lingkungan melalui pendekatan filosofis. Ini berarti proses pendidikan tidak boleh berlangsung secara mekanis, hanya berfokus

pada peningkatan pengetahuan tanpa memperhatikan nilai-nilai kontekstual dan holistik.² Ekopedagogik merupakan metode pendidikan yang memadukan konsep ekologi dengan teknik pembelajaran guna menumbuhkan kesadaran akan lingkungan serta sikap berkelanjutan pada siswa.³ Ekopedagogik menawarkan solusi dengan menitikberatkan pada pembelajaran berbasis pengalaman, dimana siswa tidak hanya diajarkan teori, tetapi juga dilibatkan langsung secara aktif dalam kegiatan lingkungan, seperti pengelolaan sampah, penghijauan, atau observasi ekosistem. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan rasa tanggung jawab dan kepekaan terhadap lingkungan secara mandiri, tanpa selalu menunggu perintah dari guru. Selain itu, ekopedagogik juga mendorong kolaborasi antara sekolah, masyarakat, dan alam sekitar, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif.

Alkitab mengajarkan kita bahwa harus sungguh-sungguh memelihara bumi beserta isinya. Dalam Kejadian 1:28; 31 ; 2:15:⁴ Ayat ini menunjukkan bahwa, Allah menciptakan manusia dengan salah satu tujuannya untuk mendiami, mengisi, mengelola, dan menjaga alam semesta sebagai hunian yang berkelanjutan. Sebagai penerima amanah dari Tuhan, manusia memiliki tanggung jawab untuk mengatur, merawat, dan memajukan segala isi bumi

²D Margo Irianto et al., *Ekopedagogik : Sebuah Konsep Pendidikan Lingkungan Dalam Perspektif Filosofis Pedagogis* (Tasikmalaya: Satria Siliwangi, 2020), hlm 6 .

³Putri Septian, C, Dwi, "Pengembangan Model Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Ecobrick," (2024), hlm 10.

⁴-Alkitab, n.d.

demi kemakmuran seluruh umat manusia dan makhluk hidup lainnya. Dengan demikian, makhluk-makhluk tersebut serta bumi itu sendiri tidak mengalami kerusakan atau kepunahan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan konsep ekopedagogik oleh guru di kelas IV SDN 3 Rantepao dapat meningkatkan kesadaran lingkungan siswa, khususnya dalam hal kebersihan dan pengelolaan sampah. Dengan memahami strategi yang efektif dalam menerapkan ekopedagogik, diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pendidik dalam menciptakan pembelajaran yang tidak hanya mencerdaskan kognitif siswa, tetapi juga membentuk karakter yang peduli terhadap kelestarian alam. Jika berhasil diimplementasikan, pendekatan ini tidak hanya bermanfaat bagi siswa, tetapi juga dapat berkontribusi pada terciptanya budaya sekolah yang berwawasan lingkungan.

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam penerapan ekopedagogik, serta mengukur sejauh mana pendekatan ini mampu mengubah sikap siswa terhadap kebersihan lingkungan. Dampak jangka panjangnya, diharapkan siswa tidak hanya menjadi agen perubahan di sekolah, tetapi juga di masyarakat, sehingga upaya pelestarian lingkungan dapat dilakukan secara lebih luas dan berkelanjutan.

B. Fokus Masalah

Fokus dari penelitian ini yaitu untuk meneliti penerapan konsep ekopedagogik oleh guru terhadap pemahaman serta kesadaran lingkungan siswa kelas IV di SDN 3 Rantepao.

C. Rumusan Masalah

Merujuk terhadap penjelasan pada latar belakang sebelumnya, yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: Bagaimana penerapan konsep ekopedagogik oleh guru di kelas IV SDN 3 Rantepao?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan konsep ekopedagogik oleh guru di kelas IV SDN 3 Rantepao.

E. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap hasil penelitian ini bisa memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis di lapangan.

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk memperkaya kajian ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang pendidikan agama Kristen dan pembentukan karakter peserta didik.

- b. Memberikan wawasan baru bagi peserta didik mengenai signifikansi pembelajaran berbasis lingkungan serta penerapannya dalam aktivitas sehari-hari.
- c. Berkontribusi dalam pengembangan materi perkuliahan sekaligus menjadi wujud nyata pengabdian kepada masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru: Memberikan panduan konkret dalam menerapkan metode pembelajaran berbasis lingkungan yang dapat dengan mudah diimplementasikan di kelas.
- b. Bagi Siswa: Meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan, seperti membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan sekolah.
- c. Bagi Sekolah: Menciptakan lingkungan sekolah yang lebih asri dan tertata rapi berkat pembiasaan peserta didik dalam menjaga kelestarian alam.

F. Sistematika Penulisan

Berdasarkan masalah pokok yang sudah dirumuskan, kerangka penulisan proposal ini terbagi dalam lima bab, yaitu:

BAB I : Pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan teori yang mencakup ekopedagogik; pengertian ekopedagogik, tujuan ekopedagogik, prinsip-prinsip ekopedagogik, konsep dasar ekopedagogik, pendidikan lingkungan hidup; pengertian pendidikan lingkungan hidup, tujuan pendidikan lingkungan hidup, edukasi PAK di Sekolah tentang lingkungan hidup, kesadaran lingkungan; pengertian kesadaran lingkungan, faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran lingkungan, meningkatkan kesadaran lingkungan, peran PAK di Sekolah; PAK sebagai pusat pembentukan katakter dan spiritualitas, PAK dan masalah sosial, PAK dan isu lingkungan hidup, peran guru PAK dalam ekopedagogik, dan landasan alkitabiah perjanjian lama dan perjanjian baru.

BAB III : Pada bagian ini diterangkan terkait metode yang dipilih oleh peneliti beserta alasan pemilihannya, lokasi tempat penelitian dilakukan dan pertimbangan pemilihannya, subjek yang diteliti, jenis data yang dikumpulkan, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, cara menganalisis data, metode untuk menguji keabsahan data, serta jadwal pelaksanaan penelitian.

BAB IV : Hasil penelitian dan analisis, bagian ini memuat deskripsi hasil penelitian dan analisis penelitian.

BAB V : Penutup, bagian yang berisikan kesimpulan dan saran.